

Tafsir Al Azhar

Surat
AL-KAUTSAR
(SANGAT BANYAK)
Surat 108: 3 ayat
Diturunkan di MAKKAH

سورة: الكوثر

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 1- Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu sangat banyak.
- 2- Sebab itu hendaklah engkau sembahyang karena Tuhanmu dan hendaklah engkau berkorban.
- 3- Sesungguhnya orang yang membenci engkau itulah yang akan putus.

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ دَكْوٰثِرَ
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ
إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

"Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu sangat banyak." (ayat 1).

Sesungguhnya sangatlah banyaknya anugerah dan kurnia Tuhan kepada engkau, ya UtusanKu! Tidaklah dapat dihitung berapa banyaknya kurnia itu, sejak dari al-Quran yang diturunkan sebagai wahyu, nikmat yang diilhamkan sebagai hasil fikiran, nubuwwat dan kerasulan, penutup dari segala Rasul, rahmat bagi seluruh alam, pemimpin bagi ummat manusia, memimpinkan agama yang benar, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Semuanya itu, dengan cabang dan ranting dan ranggas[1]nya, tidaklah dapat dihitung berapa banyaknya.

Selain dan itu ada juga tafsir yang lain dari *al-Kautsar* itu. Dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh Termidzi dan Abdullah bin Umar, *al-Kautsar* adalah nama sebuah sungai di syurga. Dan dalam sebuah Hadis lagi yang dirawikan oleh Muslim dalam shahihnya, diterimanya dengan sanadnya daripada Anas bin Malik; "*Al-Kautsar* nama sebuah sungai sebelum menjelang ke syurga, di sanalah ummat Muhammad akan minum bersama Nabi seketika akan meneruskan perjalanan ke dalam syurga."

Ikrimah menafsirkan *al-Kautsar* ialah Nubuwwat. Al-Hasan mengatakan: "Al-Quran." Al-Mughirah mengatakan: "Al-Islam." Husin bin Fadhal mengatakan: "Kemudahan syariat."

Abu Bakar bin `Iyyasy dan Yaman bin Ri-ab mengatakan: "Banyak sahabat, banyak ummat dan banyak pengikut." Al-Mawardi; "Tersebut namanya di mana-mana." Dan kata al-Mawardi juga; "Cahaya bersinar dari dalam hatimu, menunjuk jalan menuju Aku dan memutuskan jalan kepada yang selain Aku." Ibnu Kisan mentafsirkan; "Kasih-sayangmu kepada orang lain." Al-Mawardi pula mengatakan; "*Al-Kautsar* ialah syafa'at yang dianugerahkan kepada engkau untuk melindungi ummatmu di akhirat." Menurut ats-Tsa`labi; "Suatu mul'izat dari Tuhan, sehingga doa ummatmu yang shalih dikabulkan Tuhan jua." Menurut Hilal bin Yasaf; "*Al-Kautsar* ialah dua kalimat syahadat; La Ilaha Illallah, Muhammadur Rasulallah."

Banyak lagi yang lain, sehingga ada yang mengatakan bahwa dapat memahami agama sampai mendalam, pun adalah *al-Kautsar*. Bahkan ada yang mengatakan bahwa sembahyang lima waktu pun adalah *al-Kautsar*.

Dan semuanya itu bolehlah kita kumpulkan ke dalam *al-Kautsar*; karena arti *al-Kautsar* adalah sangat banyak buat dihitung;

وَأِنْ تَدْعُوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا - ابراهيم : 34

"Dan jika kamu bilang-bilang nikmat Allah tidaklah kamu akan dapat menghitungnya."- Ibrahim:34

"Sebab itu hendaklah engkau sembahyang karena Tuhanmu." (pangkal ayat 2). Sedemikian banyaknya nikmat anugerah Allah kepada engkau, menyebabkan tempat engkau beribadat hanya Allah, tempat engkau bersembahyang hanya Dia, tiada yang lain. Karena nikmat tidak akan didapat dari yang lain; "Dan hendaklah engkau berkorban." (ujung ayat 2).

Menurut adh-Dhahhak yang diterimanya dari Ibnu Abbas, perintah sembahyang di sini ialah sembahyang fardhu yang lima waktu. Berkata Ibnu `Arabi: "Sembahyang lima waktu. Sebab dialah rukun ibadat seluruhnya dan itulah lantai Islam dan termasuk tonggak agama." Tetapi oleh karena ujung ayat ini memerintahkan berkorban, maka menurut tafsir Said bin Jubair: "Sembahyang Subuhlah berjamaah, kemudian itu sehabis sembahyang sunnat `Idul-Adhha sembelihlah kurban."

Ada lagi penafsiran lain, menurut al-Qurthubi diterima dari Ali bin Abu Thalib dan Muhammad bin Ka'ab: "Bersembahyanglah untuk Tuhanmu dan hadapkanlah dada." Sebab *an-Nahr* itu boleh diartikan menyembelih binatang ternak sebagai kurban di hari kesepuluh Dzul Hijjah yang dinamai juga *Yaumun-Nahr*, dan berarti pula dada! Maka mereka artikan: "Sembahyanglah karena Tuhanmu dan hadapkan dada ke kiblat dengan meletakkan tangan kanan atas tangan kiri di atas dada."

Di mana kedua tangan itu diletakkan? Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib, bahwa beliau meletakkan kedua tangan atas dadanya. Dan menurut Said bin Jubair dan Imam Ahmad bin Hanbal; di sebelah atas pusat.

Dan beliau berkata: "Tidaklah salah kalau di sebelah bawah dari pusat." – Ada pula riwayat lain dari Ali bin Abu Thalib, Abu Hurairah, an-Nakha'i dan Abu Mijlaz; "Di bawah dari pusat." Demikian juga pendapat ats-Tsauri dan Ishaq. (Semua terdapat dalam Tafsir al-Qurthubi).

"Sesungguhnya orang yang membenci engkau itulah yang akan putus." (ayat 3).

Menurut bahasa yang dipakai orang Arab kalau ada seseorang yang banyak anaknya, laki-laki dan

perempuan, tiba-tiba anak-anaknya yang laki-laki meninggal semuanya di waktu kecil, orang itu dinamai Abtar. Yang kita artikan putus! Yaitu putus turunan.

Nabi kita Muhammad s.a.w. mempunyai banyak putera dengan Khadijah, empat anak perempuan (Zainab, Ruqaiyah, Ummi Kultsum dan Fatimah). Dan anak laki-laki yang beliau beri nama Abdullah, dan Qasim dan Thaher. Dan setelah tinggal di Madinah beliau mendapat anak laki-laki pula, beliau beri nama Ibrahim. Tetapi anak laki-laki ini semuanya mati di waktu kecil, tidak ada yang sampai dewasa.

Menurut suatu riwayat dari Ibnu Ishaq, dari Yazid bin Rauman; "Al-'Ash bin Wail selalu berkata mencemoahkan Nabi s.a.w.: "Biarkan saja dia bercakap sesukanya. Diakan putus turunan! Kalau dia sudah mati nanti habislah sebutannya."

Menurut riwayat dari `Atha', paman Nabi sendiri, Abu Lahab yang sangat memusuhi Nabi, setelah mendengar bahwa anak laki-laki Nabi telah meninggal, dia pergi menemui kawan-kawannya sesama musyrikin dan berkata: "Sudah putus turunan Muhammad malam ini!"

Menurut suatu riwayat pula dari Syamr bin `Athiyah: "'Uqbah bin Abu Mu'ith pun setelah mendengar anak laki-laki Rasulullah meninggal, dengan gembira berkata: "Putuslah dia!"

Rupanya ratalah menjadi penghinaan pada waktu itu atau melepaskan sakit hati bagi musuh-musuh beliau kaum musyrik, termasuk paman beliau sendiri Abu Lahab. Karena anak laki-laki beliau telah mati, habislah putus dan pupus turunan Muhammad dan tidak akan ada sebutannya lagi.

Maka turunlah ayat ini: "Sesungguhnya orang-orang yang membenci engkau itulah yang akan putus." Sedang engkau sendiri tidaklah akan putus.

Mereka telah rncampur-adukkan kebenaran agama dengan kekayaan dan keturunan. Mentang-mentang Muhammad s.a.w. tidak mempunyai keturunan laki-laki, akan putuslah sebutannya. Kalau dia mati, akan habislah sebutannya dan akan habislah agama yang dibawanya ini. Niscaya tidak akan ada lagi orang yang mengganggu-gugat penyembahan berhala.

Itulah persangkaan yang salah. Di permulaan ayat telah difirmankan Tuhan bahwa pemberianNya kepada RasulNya sangatlah banyaknya. Satu di antara nikmat yang banyak (al-Kautsar) itu ialah sebagai yang ditafsirkan Abu Bakar bin `Iyyasy dan Yaman bin Ri-ab: "Banyak sahabatnya, banyak ummatnya dan banyak pengikutnya." Beribu-ribu, berjuta. Sedang orang-orang yang membencinya itu sebahagian besar mati dalam peperangan Badar, karena kalah berperang dengan Nabi Muhammad s.a.w. dan ummat pengikutnya itu. Abu Lahab sendiri, seorang di antara anak laki-lakinya mati diterkam singa. Dan dia sendiri mati karena sakit hati setelah teman-temannya kalah di perang Badar.

Abul Fadhi al-`Arudhiy mentafsirkan pula bahwa *al-Kautsar*, pemberian yang sangat banyak itu dianugerahkan Allah juga bagi Muhammad dengan keturunan dari pihak anak perempuan, yaitu keturunan Fatimah. Yang sampai sekarang sudah 14 Abad masih saja bertebaran di muka bumi ini. Ada yang menjadi raja-raja besar di negeri-negeri besar, ada yang menjadi Ulama dan penganjur politik. Sedang orang-orang yang membencinya itu putuslah berita mereka, tidak ada khabarnya lagi. Marilah kita camkan kebenaran firman Tuhan.